

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan bidang peternakan mempunyai prospek yang baik dimasa depan, karena permintaan produk ternak terus meningkat. Salah satu strategi pembangunan di bidang peternakan adalah usaha meningkatkan produksi susu kambing. Ternak kambing merupakan salah satu ternak ruminansia kecil yang memiliki manfaat yang sangat tinggi bagi manusia, dengan demikian ternak kambing salah satu penunjang kebutuhan protein hewani di Indonesia.

Kambing Saanen merupakan salah satu jenis ternak yang cukup potensial sehingga perlu dikembangkan sebagai penyedia protein hewani karena dapat menghasilkan susu yang kaya protein. Kambing Saanen merupakan kambing perah yang dapat menghasilkan susu rata-rata sebanyak 4 liter/hari/ekor (Susilowati *et al.*, 2013). Produksi susu kambing dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu mutu genetik, umur induk, lama laktasi, ukuran dimensi ambing, bobot hidup, kondisi iklim setempat, daya adaptasi ternak, aktivitas pemerahan dan kesehatan (Pribadiningtyas *et al.*, 2012).

Kesehatan ternak merupakan faktor terpenting dalam pemeliharaan ternak karena dapat mempengaruhi produktivitas ternak, salah satunya dapat dilihat dari gambaran darahnya. Berbagai metode dapat dipergunakan untuk menilai status kesehatan pada hewan. Gambaran hematokrit, leukosit, limfosit dan neutrofil dari seekor ternak merupakan salah satu indikator penyimpangan fungsi organ atau adanya agen infeksius dan benda asing (Lestari *et al.*, 2013). Penyakit yang biasa

menyerang ternak perah adalah penyakit mastitis. Mastitis merupakan penyakit peradangan pada ambing yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme antara lain bakteri *Streptococcus aureus* dan *Staphylococcus agalactiae* (Suwito *et al.*, 2014).

Antibiotika biasanya dipakai untuk bakteri patogen, dipergunakan untuk mengatasi berbagai penyakit infeksius, namun penggunaan antibiotik dapat berdampak negatif sehingga perlu adanya pengobatan secara tradisional dan berbasis herbal. Hal ini telah banyak dilakukan untuk meningkatkan status kesehatan ternak. Biji Pinang (*Areca catechu* L.) merupakan tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai obat tradisional untuk mengobati beberapa jenis penyakit. Biji Pinang (*Areca catechu* L.) mengandung beberapa komponen senyawa kimia yang sangat penting, yaitu tanin, alkaloid, minyak atsiri, air dan sedikit gula (Sulastri, 2009). Selain biji Pinang, Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) juga tercatat dapat dipergunakan sebagai bahan obat herbal. Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) mengandung senyawa aktif yaitu saponin, flavonoid, alkaloid dan terpenoid (Wahyudiet *al.*, 2015). Kandungan lain dalam tanaman Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) adalah protein (*ancordin*) yang berfungsi dalam merangsang pembentukan antibodi (Astuti, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji pemberian serbuk biji Pinang dan Binahong pada kambing Saanen, untuk meningkatkan tingkat kesehatan hewan atau kambing Saanen dilihat dari gambaran hematokrit, leukosit, limfosit dan neutrofil.